

## **BAB V.**

### **RANCANGAN PUBLIKASI**

#### **5.1 Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh efektivitas sistem *online* E-Samsat dan sistem *Samsat Drive Thru* terhadap peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor (PKB) di Kantor Samsat Gresik. Waktu pelaksanaan penelitian kurang lebih 4 bulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang digunakan yaitu data kuesioner yang diukur dengan skala likert. Populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar pada Kantor Samsat Gresik. Metode pengambilan sampel yaitu dengan *accidental sampling*. Jumlah responden yang digunakan dalam sampel penelitian ini sebanyak 100 responden. Analisis data menggunakan beberapa pengujian yaitu: uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji T dan uji F dengan menggunakan software IBM SPSS *version 26*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sistem *online* E-Samsat berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pajak kendaraan bermotor, efektivitas sistem *Samsat Drive Thru* berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pajak kendaraan bermotor serta efektivitas sistem E-Samsat dan *Samsat Drive Thru* berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pajak kendaraan bermotor dengan tingkat persentase berpengaruh sebesar 52,3 %.

**Kata Kunci:** E-Samsat, *Samsat Drive Thru*, Pajak Kendaraan Bermotor, Gresik

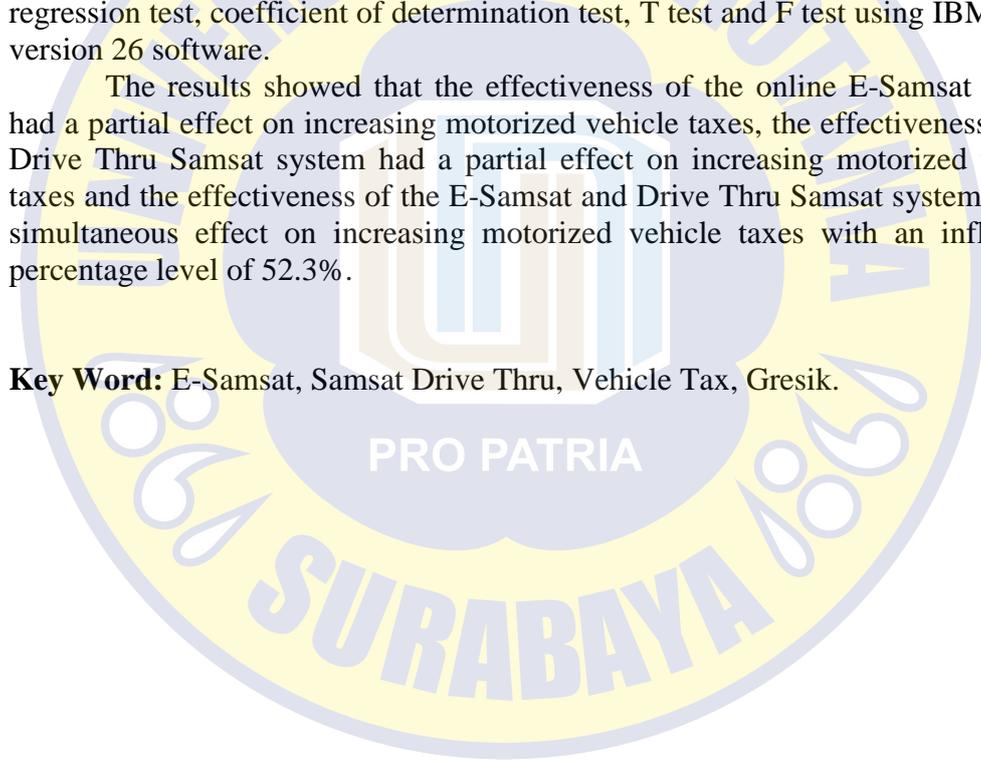
## Abstract

This research was conducted to determine the effect of the effectiveness of the online E-Samsat system and the Drive Thru Samsat system on increasing motorized vehicle tax revenue (PKB) at the Gresik Samsat Office. The research time was approximately 4 months.

The method used in this study is to use a quantitative method with primary data used, namely questionnaire data as measured by a Likert scale. The population in this study are motor vehicle taxpayers who are registered at the Gresik Samsat Office. The sampling method is by accidental sampling. The number of respondents used in this research sample was 100 respondents. Data analysis used several tests, namely: validity test, reliability test, classic assumption test (normality, multicollinearity, heteroscedasticity), multiple linear regression test, coefficient of determination test, T test and F test using IBM SPSS version 26 software.

The results showed that the effectiveness of the online E-Samsat system had a partial effect on increasing motorized vehicle taxes, the effectiveness of the Drive Thru Samsat system had a partial effect on increasing motorized vehicle taxes and the effectiveness of the E-Samsat and Drive Thru Samsat systems had a simultaneous effect on increasing motorized vehicle taxes with an influential percentage level of 52.3%.

**Key Word:** E-Samsat, Samsat Drive Thru, Vehicle Tax, Gresik.



## 5.2 Tinjauan Teori

Pajak merupakan iuran wajib kepada negara yang harus dibayar oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan oleh Undang-Undang, serta tidak mendapat imbalan secara langsung dan dipergunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Saat ini, pajak merupakan peranan yang utama dalam struktur pembiayaan negara seluruhnya, serta pajak akan selalu berjalan mengikuti pola bisnis yang berkembang di masyarakat. Sebagai wajib pajak yang baik, maka kita wajib membayar pajak sesuai dengan tarif pajak yang dikenakan dan ditetapkan oleh Dirjen Pajak.

Dari beberapa definisi pajak diatas yang telah dikemukakan oleh para ahli, bahwa terdapat ciri-ciri yang melekat pada definisi pajak yaitu sebagai berikut :

1. Iuran wajib bagi wajib pajak kepada negara.
2. Pajak atau iuran wajib dipungut berdasarkan Undang-Undang serta aturan pelaksanaannya, sehingga dapat dilakukan secara paksa dan dapat dipungut secara langsung maupun tidak langsung.
3. Dalam pembayaran pajak, tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi langsung secara individual yang diberikan oleh Pemerintah.
4. Pajak atau iuran wajib dipungut oleh negara, baik dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
5. Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, digunakan untuk membiayai *public investment*.
6. Pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur anggaran negara.

Pendapatan negara berasal dari rakyat melalui pungutan pajak dan dari hasil kekayaan alam yang ada di dalam negara (*natural resource*). Sumber terpenting dari pendapatan suatu negara, berasal dari kedua sumber tersebut. Pendapatan tersebut digunakan untuk membiayai kepentingan umum dalam rangka mensejahterahkan rakyat yang mencakup kesehatan rakyat, pendidikan, kesejahteraan, dan sebagainya. Pungutan pajak ialah penghasilan dari suatu negara yang berasal dari rakyat yang kemudian dikembalikan lagi kepada rakyat melalui

pembiayaan rutin dan pembiayaan pembangunan, yang pada akhirnya digunakan untuk kepentingan seluruh rakyat baik yang membayar pajak maupun tidak.

Pajak memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan negara karena pajak adalah sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran, termasuk pengeluaran pembangunan. Maka dari itu, Pajak memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi Anggaran (*budgetair*)
2. Fungsi Mengatur
3. Fungsi Pemerataan (*Distribution*)

Pajak dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu :

1. Berdasarkan golongannya, pajak dibedakan menjadi 2 golongan yaitu :
  - a. Pajak Langsung
  - b. Pajak Tidak Langsung
2. Berdasarkan sifatnya, pajak dapat digolongkan sebagai berikut :
  - a. Pajak Subjektif
  - b. Pajak Objektif
3. Berdasarkan pemungutan pajaknya, pajak dapat digolongkan sebagai berikut :
  - a. Pajak Pusat
  - b. Pajak Daerah

Dalam pemungutan pajak, tidaklah mudah untuk negara membebankan pajak pada masyarakat. Jika beban pajak yang dipungut terlalu tinggi, maka masyarakat enggan untuk membayar pajak. Dan apabila beban pajak yang dipungut terlalu rendah maka pembangunan tidak akan berjalan karena pendapatan negara yang kurang. Maka dari itu dalam pemungutan pajak, sistem juga sangat berperan penting dalam pelayanan pembayaran agar wajib pajak patuh membayar pajak. Dalam pemungutan pajak dapat digunakan dalam beberapa sistem yaitu:

1. *Official Assesment System*
2. *Self Assesment System*
3. *Witholding System*

Pajak Kendaraan Bermotor merupakan pajak atas kepemilikan dan penguasaan semua kendaraan beroda dua atau lebih dengan menggunakan gandengan maupun tidak yang dapat digunakan di semua jenis jalan darat, dan dapat digerakkan oleh peralatan teknik berupa mesin atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan, termasuk alat-alat berat serta alat-alat besar yang dalam operasinya menggunakan roda, mesin dan tidak melekat secara permanen serta kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalur air.

Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor di Indonesia saat ini didasarkan pada dasar hukum yang jelas dan kuat sehingga harus dipatuhi oleh wajib pajak yang terkait. Dasar hukum pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor, adalah sebagai berikut :

1. Dalam Omnibus Law, UU No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja-klastr perpajakan perubahan atas UU Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
2. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2001 Tentang Pajak Daerah.
3. Menurut Peraturan Daerah Provinsi yang menjelaskan tentang Pajak Kendaraan Bermotor.
4. Menurut Peraturan Mendagri Nomor 2 tahun 2006 tentang Perhitungan Dasar Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama.
5. Menurut Keputusan Gubernur yang mengatur tentang Pajak Kendaraan Bermotor sebagai aturan pelaksanaan peraturan daerah tentang Pajak Kendaraan bermotor pada provinsi dimaksud.

Menurut Adisasmita dalam buku Ratna Ekasari (2020: 20), Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (Hasil guna. Maka Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Tingkat efektivitas dapat diukur juga dengan cara membandingkan rencana (target) yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha yang dihasilkan nyata dan tindakan yang dilakukan tidak tepat yang dapat menyebabkan suatu tujuan atau sasaran yang

diharapkan tidak dapat tercapai, maka hal yang dilakukan ini bisa dikatakan tidak efektif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas dapat diukur dengan cara membandingkan rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata (*output*) yang telah diwujudkan, seperti keseluruhan usaha pencapaian, usaha tujuan atau harus dipandang sebagai suatu proses yang akan dicapai.

E-Samsat merupakan suatu alternatif pelayanan pembayaran pajak kendaraan bermotor, pembayaran sumbangan wajib dana kecelakaan lalu lintas jalan serta pengesahan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) tahunan melalui elektronik maupun channel banking (ATM, Mobil Banking maupun Internet Banking). Pengesahan secara elektronik serta pengambilan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) asli dapat ditukarkan dengan struk ATM tersebut ke kantor-kantor cabang Samsat lainnya.

Layanan *Samsat Drive Thru* merupakan suatu alternatif layanan pembayaran pajak kendaraan bermotor yang dapat dilakukan di luar kantor Samsat dengan mudah tanpa turun dari kendaraan bermotor. Walaupun namanya sering didengar masyarakat, tidak sedikit masyarakat yang mengira Samsat sebagai dinas atau organisasi perangkat daerah mandiri. Padahal, merujuk informasi dari Auto 2000, keberadaan Samsat di bawah naungan Kepolisian Negara Republik Indonesia atau Polri, PT Jasa Raharja, dan Dinas Pendapatan Daerah.

ada beberapa keuntungan yang didapat dari penggunaan layanan *Samsat Drive Thru* adalah sebagai berikut :

1. Saat melakukan pembayaran, wajib pajak tidak perlu turun dari kendaraan.
2. Tidak perlu mengeluarkan uang parkir kendaraan dan biaya fotocopy berkas karena sudah include menjadi satu dengan biaya perpanjangan STNK.
3. Layanan *Samsat Drive Thru* tidak memerlukan waktu yang lama, hanya memakan waktu beberapa menit saja.
4. Tempat yang strategis dapat membuat wajib pajak dapat dengan mudah melakukan pembayaran dengan layanan *Samsat Drive Thru*.
5. Tata cara pembayaran dengan *Samsat Drive Thru* sangat mudah di lakukan

### 5.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan Pendekatan yang digunakan dalam suatu penelitian yang melalui proses, hipotesis, terjun ke lapangan, analisis data sampai dengan penulisan dan pengolahan datanya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data dalam bentuk numberik.

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dimana berupa data jumlah responden yang menjawab pernyataan-pernyataan kuesioner yang diukur dengan skala likert. Sumber data yaitu data primer. Sedangkan populasi dalam penelitian yaitu wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar pada kantor Samsat Gresik yang berjumlah 563.753 wajib pajak. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling* dan mendapatkan sampel penelitian sebanyak 100 wajib pajak atau responden. Metode analisis data yaitu menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), uji koefisien determinasi, uji T dan uji F serta uji hipotesis menggunakan software IBM SPSS version 26.

### 5.4 Pembahasan dan Temuan

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Hasil penelitian uji statistik deskriptif adaah sebagai berikut :

**Deskriptif Statistik Variabel**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas sistem <i>online</i> E-Samsat	100	6	14	20	17,38	2,187
Efektivitas sistem Samsat Drive Thru	100	9	11	20	17,41	2,421
Peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor	100	8	12	20	17,58	2,180
Valid N (listwise)	100					

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26, Olah data tahun 2023

Ukuran yang digunakan dalam deskriptif ini antara lain yaitu mean (nilai rata-rata), nilai minimum, nilai maximum, nilai range dan standar deviasi tiap-tiap variabel. Pada tabel diatas, variabel X1 mempunya nilai mean 17,38 dan standart deviasi 2,187. Nilai minimumnya adalah 14, nilai maximumnya 20 dan range merupakan selisih dari nilai maximum dengan nilai minimum yaitu 6.

Pada variabel X2 mempunya nilai mean 17,41 dan standart deviasi 2,421. Nilai minimumnya adalah 11, nilai maximumnya 20 dan range merupakan selisih dari nilai maximum dengan nilai minimum yaitu 9.

Dan pada variabel Y mempunyai nilai mean 17,58 dan standart deviasi 2,180. Nilai minimumnya adalah 12, nilai maximumnya 20 dan range merupakan selisih dari nilai maximum dengan nilai minimum yaitu 8.

Dalam pengujian validitas, pernyataan-pernyataan kuesioner pada tiap variabel harus dikorelasikan terlebih dahulu. Mengkorelasikan perolehan jumlah dari tiap tiap pernyataan dengan keseluruhan jumlah yang diperoleh. Uji validitas menggunakan Teknik korelasi *pearson's correlation* dengan menggunakan software IBM SPSS *version 26*. Keputusan validnya suatu data dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji reliabilitas diketahui bahwa semua nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecildari 0,05 dan nilai *pearson's correlation* yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan semua item pernyataan pada variabel efektivitas system *online E-Samsat* dan efektivitas Samsat Drive Thru terhadap peningkatan pajak kendaraan bermotor dinyatakan valid.

Pada uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument tersebut dapat digunakan berkali kaliuntuk mengukur sebuah objek, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016). Dalam uji ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach alpha* yang dihasilkan untuk menunjukkan konsistensi item-item yang mendasari sebuah variabel. Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan, menunjukkan nilai *Cronbach alpha* memiliki nilai lebih besar dari 0,06. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel atau memenuhi syarat, karna uji validitas dan uji reliabilitas terpenuhi maka instrument tersebut dapat digunakan.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Data penelitian dikatakan dapat terdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asimp sig (2-tailed) variabel residual menghasilkan nilai diatas 0,05 begitu juga sebaliknya. Dari hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa nilai Asym sig yaitu 0,055. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data terdistribusi normal. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Uji Asumsi Klasik (Normalitas)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,48964052
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	-0,088
	Negative	-0,083
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26, Olah data tahun 2023

Dalam pengujian asumsi klasik (multikolinearitas) dapat dilihat jika nilai *collinearity tolerance* setiap variabel diatas 0,1 atau VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Dan jika nilai *collinearity tolerance* dibawah 0,1 atau VIF diatas 10, maka terjadi multikolinearitas. maka dapat diketahui *collinearity tolerance* setiap variabel X1 yaitu 0,768 dan nilai VIF yaitu 1,302 serta variabel X2 diketahui *collinearity tolerance* setiap variabel X2 yaitu 0,768 dan nilai VIF yaitu 1,302. Hal ini menunjukkan bahwa data antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

### Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
						B	Beta	Tolerance
1	(Constant)	3,732	1,343		2,778	0,007		
	Efektivitas sistem <i>online</i> E-Samsat	0,362	0,079	0,363	4,586	0,000	0,768	1,302
	Efektivitas sistem Samsat Drive Thru	0,434	0,071	0,482	6,090	0,000	0,768	1,302

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26, Olah data tahun 2023

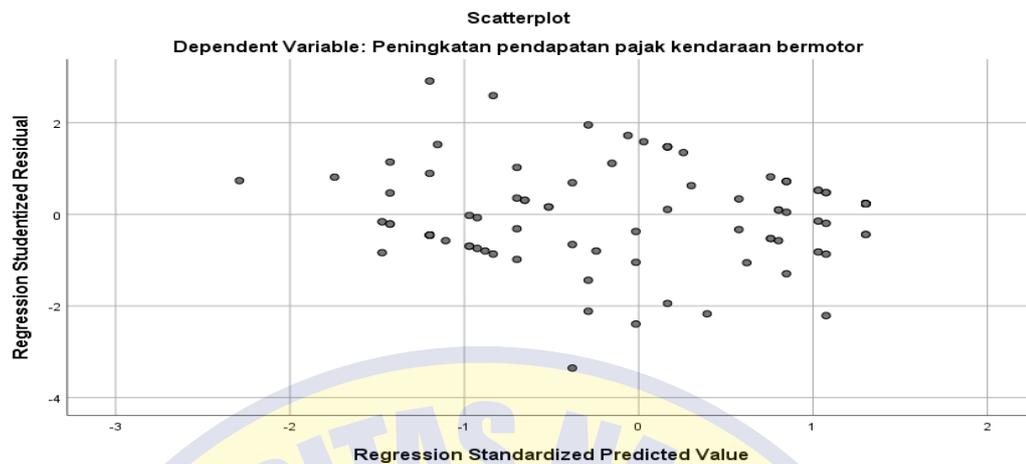
Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik (ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas). Pengujian ini juga dapat dilihat dari penyebaran titik-titik pada scatterplot. Dalam pengujian ini, menunjukkan nilai signifikan yang dihasilkan dari variabel X1 yaitu  $0,315 > 0,05$  signifikansi variabel X2 yaitu  $0,517 > 0,05$  dan jika dilihat scatterplot diatas, menunjukkan titik-titik yang tidak berpola dan titik-titik tersebut menyebar tidak menumpuk satu sama lain maka dapat dikatakan bahwa data pada variabel-variabel tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

### Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	
						B
1	(Constant)	2,544	0,879		2,893	0,005
	Efektivitas sistem <i>online</i> E-Samsat	-0,052	0,052	-0,115	-1,010	0,315
	Efektivitas sistem Samsat Drive Thru	-0,030	0,047	-0,074	-0,650	0,517

a. Dependent Variable: ABS\_RES



*Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26, Olah data tahun 2023*

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dua variabel independent atau lebih terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji regresi linear berganda :

**Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
			Beta		
1 (Constant)	3,732	1,343		2,778	0,007
Efektivitas sistem <i>online</i> E-Samsat	0,362	0,079	0,363	4,586	0,000
Efektivitas sistem Samsat Drive Thru	0,434	0,071	0,482	6,090	0,000

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor

*Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26, Olah data tahun 2023*

Dari tabel diatas dapat diketahui dari hasil uji regresi linear berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 3,732 + 0,362X_1 + 0,434X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) memiliki nilai positif sebesar 3,732. Nilai ini merupakan keadaan saat variabel (Y) peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel efektivitas sistem *online*

E-Samsat (X1) dan variabel efektivitas *Samsat Drive Thru* (X2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel dependen tidak mengalami perubahan.

2. Nilai koefisien regresi X1 ( $\beta_1 X_1$ ) sebesar 0,362 menunjukkan bahwa variabel efektivitas sistem *online* E-Samsat mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X1 maka akan mempengaruhi peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor sebesar 0,362 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Nilai koefisien regresi X2 ( $\beta_2 X_2$ ) sebesar 0,434 menunjukkan bahwa variabel efektivitas sistem *Samsat Drive Thru* mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X2 maka akan mempengaruhi peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor sebesar 0,434 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan uji T dan uji F, maka harus melakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berdasarkan tabel output SPSS “Model Summary” diatas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R square yaitu sebesar 0,533. Besarnya angka koefisien determinasi tersebut sama artinya dengan sebesar 52,3%. Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel efektivitas E-Samsat (X1) dan efektivitas *Samsat Drive Thru* (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel peningkatan pajak kendaraan bermotor (Y) sebesar 52,3%. Sedangkan sisanya 47,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut :

### Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 <sup>a</sup>	0,533	0,523	1,505

a. Predictors: (Constant), Efektivitas sistem Samsat Drive Thru, Efektivitas sistem *online* E-Samsat

b. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26, Olah data tahun 2023

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan dengan cara membandingkan T hitung dengan T tabel distribusi. Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis dalam penelitian ini ada pengaruh efektivitas sistem *online* E-Samsat dan efektivitas sistem *Samsat Drive Thru*. T tabel dapat ditentukan dengan cara menentukan df terlebih dahulu. Berdasarkan T tabel dan df penyebut 1,98. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada variabel X1, T hitung > T tabel yaitu  $4,59 > 1,98$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh efektivitas sistem *online* E-Samsat berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pajak kendaraan bermotor.
2. Pada variabel X2, T hitung > T tabel yaitu  $6,09 > 1,98$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh efektivitas sistem *Samsat Drive Thru* berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pajak kendaraan bermotor.

Berikut hasil uji T distribusi :

### Uji T

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26, Olah data tahun 2023

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
						1
	Efektivitas sistem <i>online</i> E-Samsat	0,362	0,079	0,363	4,586	0,000
	Efektivitas sistem <i>Samsat Drive Thru</i>	0,434	0,071	0,482	6,090	0,000

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor

Uji F digunakan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika F hitung > F tabel, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel independen dapat dikatakan tidak berpengaruh.

Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

### Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	250,676	2	125,338	55,342	.000 <sup>b</sup>
	Residual	219,684	97	2,265		
	Total	470,360	99			

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor

b. Predictors: (Constant), Efektivitas sistem Samsat Drive Thru, Efektivitas sistem

*online E-Samsat*

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26, Olah data tahun 2023

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis dalam penelitian ini adanya pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen.  $F_{tabel}$  dapat ditentukan dengan cara menentukan derajat pembilang dan penyebut. Dan jika dilihat pada tabel diatas  $F_{tabel}$  distribusinya adalah 3,09 sedangkan  $F_{hitung}$  yang dihasilkan yaitu 55,342 dengan tingkat signifikan 0,05.

Maka didapat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  distribusinya yaitu  $55,342 > 3,09$  dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa efektifitas sistem onle E-Samsat ( $X_1$ ) dan efektifitas sistem *Samsat Drive Thru* ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor ( $Y$ ).

## 5.5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Terdapat pengaruh efektifitas sistem *online E-Samsat* terhadap peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor. Artinya hal ini menunjukkan bahwa jika semakin baik suatu sistem pembayaran pajak yang disediakan oleh Samsat

dapat mempermudah masyarakat dalam membayarkan pajaknya maka semakin meningkat pendapatan pajak kendaraan bermotor.

2. Terdapat pengaruh efektivitas sistem *Samsat Drive Thru* terhadap peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor. Artinya hal ini menunjukan bahwa jika semakin baik suatu sistem pembayaran pajak yang disediakan oleh Samsat dapat mempermudah masyarakat dalam membayarkan pajaknya maka semakin meningkat pendapatan pajak kendaraan bermotor.
3. Terdapat pengaruh efektivitas sistem *online* E-Samsat dan *Samsat Drive Thru* terhadap peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor. Tingkat persentase pengaruhnya sebesar 52,3%. Sedangkan sisanya 47,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Jika semakin baik suatu sistem pembayaran yang disediakan oleh Samsat, maka akan semakin meningkat pendapatan pajak kendaraan bermotor. Dengan adanya sistem pembayaran yang baik maka akan berdampak pada penerimaan pajak untuk tahun-tahun selanjutnya. Begitu juga sebaliknya, jika suatu sistem pembayaran yang disediakan kurang baik, maka wajib pajak akan merasa enggan untuk melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak.

## 5.6 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan mengenai pengaruh efektivitas sistem *online* E-Samsat dan *Samsat Drive Thru* antara lain sebagai berikut :

1. Sistem *online* E-Samsat di Kantor Samsat Gresik sebaiknya sering-sering diadakan sosialisasi atau penyuluhan mengenai sistem pembayaran melalui E-Samsat tersebut. Karena pembayaran melalui sistem E-Samsat yang tanpa perlu dating dan antri di Kantor Samsat Gresik dapat mempermudah masyarakat dalam kewajibannya membayar pajak.

2. Sistem Samsat Drive Thru di Kantor Samsat Gresik diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas sistem pembayaran terutama untuk sistem *Samsat Drive Thru* dengan penempatan lokasi yang strategis dalam pembayaran melalui *Samsat Drive Thru* dapat mempermudah masyarakat dalam kewajibannya membayar pajak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel lain yang lebih variatif yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti pemutihan pajak, sanksi pajak dan variabel lainnya. Serta metode pengumpulan data yang digunakan juga harus lebih variatif untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap serta akurat.

### **5.7 Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang sangat harus diperhatikan untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik perpajakan maupun sejenis dengan penelitian ini. Penulis berharap meskipun terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, semoga tidak mengurangi manfaat dari penelitian ini. Adapun keterbatasannya adalah sebagai berikut :

1. Adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Keterbatasan pengetahuan dan wawasan penulis dalam menulis serta Menyusun skripsi ini.
3. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data dengan penyebaran kuesioner. Sehingga kemungkinan dalam merespon pernyataan kuesioner terdapat jawaban dari responden tidak sesuai kenyataan.